

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Laporan Keuangan & Rasio Keuangan

Laporan keuangan merupakan media informasi yang disajikan oleh manajemen atas kepercayaan diberikan oleh pemilik atau pemegang saham untuk dapat dikelola dengan baik dalam menghasilkan laba usaha bagi kepentingan pemegang saham. Dengan adanya laporan keuangan, maka para pengguna laporan keuangan yang berkepentingan langsung maupun tidak langsung dengan perusahaan dapat menggunakan informasi tersebut sebagai salah satu sumber informasi untuk pengambilan keputusan yang sifatnya strategis dimasa mendatang.

Menurut Syafri (2013:105), "Laporan keuangan (*financial statement*) adalah suatu daftar yang disusun dengan berpedoman pada prinsip dan kaidah tertentu dengan tujuan memberikan informasi keuangan yang berguna bagi para pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan ekonomis".

Menurut Jumingan (2011:4), "Laporan keuangan merupakan hasil refleksi dari banyaknya transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi dan peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan dan diringkaskan dengan cara setepat-tepatnya dalam mata uang dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan".

Sementara itu, menurut Syakur (2009:22), “Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan suatu daftar yang disusun berdasarkan kaidah-kaidah tertentu dengan tujuan memberikan informasi keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomis”.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan *statement* yang berisi mengenai kondisi keuangan yang terjadi selama satu periode akuntansi (bulanan atau tahunan) disajikan sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada pemegang saham atau investor atas kepercayaan diberikan. Dengan perubahan kondisi keuangan perusahaan dari laporan keuangan tersebut dapat memberikan pedoman bagi sebagian pengguna laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan apakah mengalami kenaikan atau penurunan.

1. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen bagi pemilik atau investor pada dasarnya mempunyai tujuan penting yang hendak dicapai. Dengan ditetapkan tujuan tersebut, maka manajemen dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk mengoptimalkan kegiatan usaha untuk perolehan laba dan disajikan pada laporan keuangan setiap akhir periode akuntansi.

Menurut Zain (2008:120), “Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi

keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam rangka pengambilan keputusan”.

Menurut Dharsono dan Ashari (2005:13), tujuan laporan keuangan, yaitu:

- 1) Untuk mengurangi kesenjangan informasi antara direksi atau manajemen perusahaan dengan pemilik atau kreditor yang berada di luar perusahaan.
- 2) Sebagai alat pertanggungjawaban.
- 3) Sebagai alat informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan.

Sementara itu, menurut Syafri (2013:132), berikut ini ada beberapa tujuan laporan keuangan adalah :

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aset dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan aset netto perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha untuk memperoleh laba.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan di dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aset dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
5. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan laporan keuangan yang disajikan mempunyai tujuan penting yang hendak dicapai dan cenderung berkaitan langsung dengan kegiatan usaha dalam mencapai perolehan laba. Dengan demikian, laporan keuangan berperan penting bagi para pengguna laporan

keuangan (pihak internal dan eksternal) guna sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan terkait dengan kegiatan usaha di masa mendatang.

Selain tujuan dari laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen bagi kepentingan para pengguna laporan keuangan juga memberikan manfaat penting bagi kebutuhan informasi yang sifatnya strategis bagi kepentingan perusahaan dan pengguna laporan keuangan dimasa mendatang.

2. Keterbatasan dan Keunggulan Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2012:51), adapun keunggulan dan kelemahan analisa rasio keuangan yaitu:

- a. Keunggulan analisis rasio keuangan, terdiri dari :
 1. Rasio merupakan angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
 2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
 3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
 4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
 5. Menstandarisasi ukuran perusahaan.
 6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik.
 7. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan predikat di masa yang akan datang.
- b. Kelemahan analisis rasio keuangan, terdiri dari :
 1. Pengguna rasio keuangan akan memberikan pengukuran yang relatif terhadap kondisi suatu perusahaan. Dalam hal ini rasio keuangan bukanlah merupakan kriteria mutlak.
 2. Analisis rasio keuangan hanya dapat dijadikan sebagai dasar peringat awal dan bukan kesimpulan akhir. Analisis rasio keuangan tidak memberikan jawaban kecuali menyediakan informasi rambu-rambu tentang apa yang seharusnya diharapkan.

3. Setiap data yang diperoleh yang dipergunakan dalam menganalisis adalah bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Dengan demikian data yang diperoleh tersebut adalah data yang angka-angkanya tidak memiliki keakuratan yang tinggi.
4. Pengukuran rasio keuangan banyak bersifat artifisial. Dalam hal ini perhitungan rasio keuangan tersebut dilakukan oleh manusia, dan setiap pihak memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam menempatkan ukuran dan terutama justifikasi dipergunakannya rasio tersebut untuk pengambilan keputusan.

Sementara itu menurut Jumingan (2011:10), terdapat empat prinsip pada keterbatasan laporan keuangan yaitu :

1. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan laporan antara (*interim report*) bukan merupakan laporan final, karena laba rugi *rill* hanya dapat ditentukan bila perusahaan dijual atau dilikuidasi.
2. Laporan keuangan ditujukan dalam jumlah rupiah yang tampaknya pasti. Sebenarnya jumlah rupiah ini dapat saja berbeda bila dipergunakan standar lain (karena adanya lebih dari satu standar yang diperkenankan).
3. Neraca dan laporan laba rugi mencerminkan transaksi keuangan dari waktu ke waktu. Selama jangka waktu itu mungkin nilai rupiah sudah menurun (daya beli rupiah menurun karena kenaikan tingkat harga – harga).
4. Laporan keuangan tidak memberikan gambaran yang lengkap mengenai keadaan perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa keterbatasan yang terdapat pada laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan harus diketahui oleh pengguna laporan keuangan. Dengan mengetahui keterbatasan tersebut, maka para pengguna laporan keuangan yang berkepentingan dapat mengambil sikap dan keputusan untuk mencari sumber informasi lainnya yang dapat dipercaya dan digunakan guna mendukung pengambilan keputusan di masa mendatang.

3. Rasio Keuangan dan Manfaat Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan perbandingan angka dari perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan yaitu neraca dan laporan laba rugi. Perbandingan antara satu perkiraan dengan perkiraan yang lain harus saling berhubungan sehingga hasilnya dapat diinterpretasikan dengan tepat guna mengetahui perubahan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan baik sifatnya naik maupun turun. Dengan demikian hasil perhitungan rasio keuangan harus dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya atau dengan rata-rata industri.

Menurut Fahmi (2012:49), “Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dapat dianggap *representatif* untuk diterapkan”.

Menurut Kamaludin dan Indriani (2012:40), “Rasio keuangan merupakan rasio yang dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan atau membantu untuk mengidentifikasi beberapa kekuatan dan kelemahan laporan keuangan perusahaan”.

Berdasarkan pengertian di atas, ditarik kesimpulan bahwa rasio keuangan adalah rasio yang dihasilkan dimaksudkan agar dapat mengevaluasi dan menganalisis hasil usaha yang diperoleh selama satu periode akuntansi dan dibandingkan dengan periode sebelumnya. Dengan perbandingan yang dilakukan dapat diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan apakah terjadi kenaikan ataupun penurunan yang signifikan. Analisis rasio merupakan orientasi pada masa

depan, artinya dengan analisis rasio dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan dan juga hasil usaha di masa mendatang. Pengguna rasio keuangan dapat menggunakan hasil analisis rasio laporan keuangan yang disajikan sebagai pendukung dalam pengambilan keputusan apakah sifatnya menambah jumlah investasi maupun menjual saham yang dimiliki pada pihak lain.

4. Keterbatasan Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2012:52), adapun keunggulan dan kelemahan analisa rasio keuangan yaitu :

- a. Keunggulan analisis rasio keuangan, terdiri dari :
 1. Rasio merupakan angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
 2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
 3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
 4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
 5. Menstandarisasi ukuran perusahaan.
 6. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik.
 7. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan predikat di masa yang akan datang.
- b. Kelemahan analisa rasio keuangan, terdiri dari :
 1. Pengguna rasio keuangan akan memberikan pengukuran yang relatif terhadap kondisi suatu perusahaan. Dalam hal ini rasio keuangan bukanlah merupakan kriteria mutlak.
 2. Analisis rasio keuangan hanya dapat dijadikan sebagai dasar peringatan awal dan bukan kesimpulan akhir. Analisis rasio keuangan tidak memberikan

jawaban kecuali menyediakan informasi rambu-rambu tentang apa yang seharusnya diharapkan.

3. Setiap data yang diperoleh yang dipergunakan dalam menganalisis adalah bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Dengan demikian data yang diperoleh tersebut adalah data yang angka-angkanya tidak memiliki keakuratan yang tinggi.
4. Pengukuran rasio keuangan banyak bersifat artifisial. Dalam hal ini perhitungan rasio keuangan tersebut dilakukan oleh manusia, dan setiap pihak memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam menempatkan ukuran dan terutama justifikasi dipergunakannya rasio tersebut untuk pengambilan keputusan.

5. Macam-macam Rasio Keuangan

Menurut Sjahrial, dkk (2013:36), rasio keuangan yang biasa digunakan oleh perusahaan terdiri dari enam kategori yaitu:

- a. Rasio likuiditas.
- b. Rasio aktivitas.
- c. Rasioliabilitas.
- d. Rasio kemampuan menghasilkan laba.
- e. Rasio pertumbuhan, terdiri dari:
 - 1) Penjualan.
 - 2) Laba bersih setelah pajak.
 - 3) Laba per lembar saham.
 - 4) Dividen per lembar saham.
 - 5) Harga pasar per lembar saham.
- f. Rasio penilaian

Menurut Sunyoto (2013:75), berikut ini rasio keuangan yang banyak digunakan oleh perusahaan, yaitu:

1. Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Jenis-jenis dari rasio likuiditas antara lain:
 - a. Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

- b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai perusahaan.
 - c. Rasio Kas (*Cash Ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
 - d. Rasio Perputaran Kas merupakan rasio yang mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.
 - e. *Inventory to Net Working Capital* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Jenis-jenis rasio solvabilitas antara lain:
 - a. *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset.
 - b. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.
 - c. *Long Term Debt to Equity Ratio* merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.
 - d. *Times Interest Earned* merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga.
 - e. *Fixed Charge Coverage* merupakan rasio yang dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aset berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*).

3. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Jenis-jenis rasio profitabilitas antara lain:
 - a. *Gross Profit Margin on Sales* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur *margin* laba atas penjualan.
 - b. *Return on Investment (ROI)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan perusahaan.
 - c. *Return on Equity (ROE)* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
 - d. Laba per lembar saham biasa merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Adapun rasio keuangan yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Dividend per share

Dividend per share menggambarkan berapa jumlah pendapatan per lembar saham yang akan didistribusikan (Jumingan, 2011:105). Perusahaan akan membagikan dividen jika operasi perusahaan menghasilkan keuntungan. Dengan demikian potensi keuntungan pemodal untuk mendapatkan dividen ditentukan oleh kinerja perusahaan tersebut.

Menurut Kamaludin dan Indriani (2012:125), “berpendapat bahwasalah satu alasan investor membeli saham adalah untuk mendapatkan dividen. Investor mengharapkan dividen yang diterimanya dalam jumlah besar dan mengalami peningkatan setiap periode”. Berdasarkan pendapat tersebut pada dasarnya, *Dividend Per Share* merupakan wujud pembagian laba per lembar saham kepada setiap investor.

2. Return on Asset

Menurut Kamaludin dan Indriani (2012:89), “*Return on Assets* adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba dengan total aset. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh yang bersangkutan.

Menurut Kasmir (2012:105), “hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment (ROI)* atau *Return on Total Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. Makin kecil (rendah) rasio ini, makin kurang baik. Demikian pula sebaliknya”.

Menurut Jumingan (2011:125), "*Return on Asset (ROA)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi". Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Makin besar ROA, makin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan makin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* merupakan rasio antara laba setelah pajak terhadap total aset. ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dari total aset yang digunakan untuk operasional perusahaan. Makin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan makin efektif dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak.

Rasio ROA ini sering digunakan manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Nilai ROA yang semakin mendekati 1 (satu), berarti semakin naik profitabilitas perusahaan karena setiap aset yang ada dapat menghasilkan laba. Dengan kata lain semakin tinggi ROA maka makin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. Semakin besar ROA atau ROI menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam posisi negatif atau rugi, hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba.

3. Harga Saham

Menurut Fahmi (2012:85), “saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, disertai dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, dan persediaan yang siap untuk dijual”.

Menurut Indiarso (2009:115), “saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan aset-aset yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan”. Saham merupakan salah satu jenis sekuritas yang cukup populer diperjualbelikan di pasar modal.

Menurut Sjahrial, dkk (2013:19), “saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas atau yang disebut dengan emiten. Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut juga pemilik sebagian dari sebagian perusahaan itu”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut, dan seseorang yang membeli saham suatu perusahaan, maka seseorang tersebut mempunyai hak atas perusahaan tersebut.

Pengertian harga saham menurut Sunariyah dalam Fauziah, dkk (2014:3) “harga saham adalah harga selembar saham yang berlaku dalam pasar saat ini di bursa efek. Menurut Jogiyanto dalam Fauziah, dkk (2014:4), harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”.

Dengan demikian bila seorang investor membeli saham, maka dia juga menjadi pemilik/pemegang saham perusahaan. Jadi dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut, dan seseorang yang membeli saham suatu perusahaan, maka seseorang tersebut mempunyai hak atas perusahaan tersebut.

B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini disajikan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, antara lain:

No	Nama	Hasil Penelitian
1	Fauziah, dkk (2014)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel Dividend Per Share, Return On Asset, Debt to Equity Ratio terhadap harga

		<p>saham (studi pada perusahaan property yang terdaftar di BEI (2010-2012) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p> <p>Dapat dilihat dari nilai uji F dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $22,051 > 2,874$</p> <p>menunjukkan angka 0,624 yang berarti bahwa variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 62,4% terhadap Harga Saham. Secara parsial variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham sedangkan variabel DPS dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan signifikansi sebesar 0,000 dan 0,049</p> <p>Variabel DPS berpengaruh dominan terhadap harga saham dengan nilai standarized coefficients sebesar 0,833</p>
2	Ramadhani(2013)	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Return on Asset</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.</p> <p>Hasil uji F menunjukkan bahwa <i>Return on Asset</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.</p>
3	Putri(2012)	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) <i>Dividend per Share</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Industri</p>

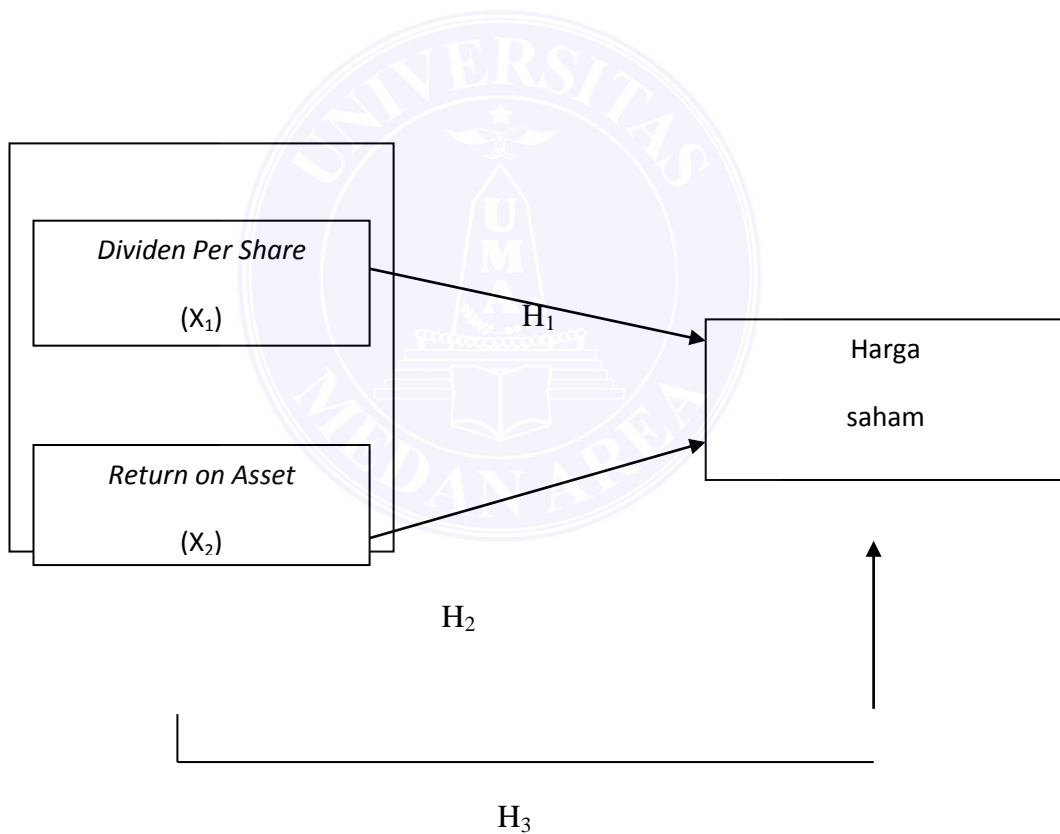
		<p>Manufaktur yang tercatat di BursaEfek Indonesia Periode 2006-2010 $t_{hitung} = 27,882 > t_{tabel} = 1,960$</p> <p><i>Return on Equity</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham</p> <p>Perusahaan Industri Manufaktur yang tercatat di BursaEfek Indonesia Periode 2006-2010</p> <p><i>Dividend per Share, Return on Equity</i> dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang tercatat di BursaEfek Indonesia Periode 2006-2010 $F_{hitung} = 264,539 > F_{tabel} = 2,67$</p>
4	Hanum,(2009)	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial <i>Return On Asset (ROA)</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dan <i>Return On Equity (ROE)</i></p> <p>secara parsial berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham dan juga EPS</p> <p>secara parsial parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham</p> <p>pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011</p>

H. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah kerangka yang menggambarkan hubungan antar variable – variable dalam suatu penelitian. Kerangka konseptual

menjelaskan inti dari penjelasan tentang permasalahan atau suatu hubungan yang selanjutnya akan dijabarkan. Hubungan yang coba dijelaskan dalam pembahasan yakni hubungan antar variable independen dan variable dependen, dimana variable independen yaitu *DIVIDEND PER SHARE* dan *ROA* dan variable dependen adalah harga saham.

Berdasarkan uraian dari teoritis dan latar belakang penelitian di atas, berikut ini disajikan kerangka konseptual yaitu:



Gambar II.1. Kerangka Konseptual

I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis, merupakan dugaan sementara atas penelitian yang dilakukan sehingga kebenarannya perlu dibuktikan dengan melakukan penelitian lebih lanjut agar dapat membuktikan apakah hipotesis penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya dapat diterima atau tidak. Berikut ini hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₁: *Dividend per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan terdaftar di BEI.

H₂: *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan terdaftar di BEI.

H₃: *Dividend per Share* dan *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan terdaftar di BEI.